

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Zaman Globalisasi menuntut kita sebagai penghuni zaman ini dapat berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan, yang mengharuskan penghuninya mempunyai kemampuan bersaing dengan orang lain dan bangsa lain. Dengan kita mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan akan menghindarkan kita dari keterbelakangan. Agar kita mampu bersaing disegala bidang kehidupan, modal utama yang harus dipersiapkan adalah sumber daya manusia (SDM), berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa SDM yang berkualitas hanya akan lahir jika dipersiapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang karenanya anak sejak dini harus dipersiapkan dengan pendidikan yang berkualitas sehingga berpotensi mensejahterakan bangsa dimasa depan.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan yaitu dimana masa tersebut anak dalam menerima stimulasi atau rangsangan sangat peka, ibarat spon yang cepat menyerap air disekitarnya. Saat lahir bayi memiliki sekitar 100 milyar sel otak yang belum saling berhubungan, kecuali sedikit. Banjir stimulasi yang diterima indra anak akan memperbanyak dan memperkuat sambungan antar sel atau sinapsis, banyaknya sambungan antar sel akan menentukan kecerdasan seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dengan manusia. Dengan bersosialisasi anak akan berinteraksi dengan sesama manusia di muka bumi ini. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tapi juga dituntut untuk menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Salah satu perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial. Dengan bersosialisasi anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Dengan mengembangkan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, anak akan belajar mengenal orang yang ada di lingkungan keluarganya, tetangganya, teman sebayanya dan orang yang ada di lingkungan sekolah. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan dan pembelajaran yang paling awal diterima anak, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dilihat, didengar dan dikenal anak. Sehingga lingkungan keluarga sangat penting sebagai tempat interaksi dengan anggota keluarga yang lain seperti ayah, ibu, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya, misalnya kakek-nenek. Seorang ayah walaupun bekerja setiap hari seyogyanya meluangkan waktunya untuk anak-anaknya agar anak dapat berkomunikasi, bermain, dan bercanda dengan ayah mereka, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara anak dan ayah. Seorang ibu yang merupakan guru pertama bagi anak-anaknya yang bertugas mengasuh, menjaga dan mendidik anak-anak mereka untuk mengajarkan kepada mereka untuk bersosialisasi dengan anggota keluarga yang lain. Interaksi dengan anggota keluarga yang lain seperti kakak dan adik dibiasakan untuk berkumpul bersama, bermain, bercanda dan belajar bersama untuk

mendidik mereka cara berhubungan yang baik dengan anggota keluarga yang lain sehingga akan tercipta pada tiap jiwa anggota keluarga rasa empati antar anggota keluarga, mencintai dan saling membutuhkan.

Kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar rumah yaitu tetangga yaitu merupakan keluarga kedua bagi kita, yang harus kita kenalkan kepada anak usia dini, untuk mengenal lingkungan sekitar rumah dengan harapan si anak dapat berinteraksi dengan anak-anak sebayanya, orang dewasa dan orang tua disekitar rumah, yang semua itu tidak terlepas dari pengamatan kita, apakah lingkungan diluar dapat berpengaruh baik atau buruk bagi anak kita. Apabila lingkungannya kondusif dan baik bagi anak kita, kita latih mereka untuk mengenalnya, tapi apabila lingkungan tersebut memberikan pengaruh buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan anak kita, sesesuyogya hindarkan mereka dari lingkungan tersebut. Ketika anak berusia empat tahun anak akan mulai memperluas pergaulannya dengan lingkungan yang lebih luas, untuk itu pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan sumber belajar sekaligus bermain bagi anak untuk mengembangkan segala kemampuannya baik kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai agama moral dan sosial emosional. Anak berinteraksi disekolah khususnya TK adalah hal yang baru bagi anak mengenal orang lain yang lebih luas lagi. Mereka diharapkan dapat berkomunikasi, berinteraksi, bersimpati dan berempati dengan teman sebayannya walaupun teman sebayanya dari daerah yang berbeda. Oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan fasilitas bagi anak demi tercapainya perkembangan yang optimal.

DiTK kami TK Al- Irsyad Tawangmangu Karanganyar, anak didik kami berasal dari beberapa desa yang berbeda, tetapi masih dalam satu kecamatan yang sama, sehingga cara bersosialisasi, bermain dan berinteraksi anak-anak didik tidak berkembang dengan baik. Anak yang berasal dari satu desa akan menjadi satu kelompok dalam bersosialisasi dengan teman yang berasal dari desa yang sama dan jarang berinteraksi dengan anak lain yang berbeda desa, oleh karena itu hubungan anak antar dikelas tidak terjalin dengan baik.

Adapun bermain peran yang akan diberikan kepada anak adalah cara untuk mengatasi permasalahan yang ada pada TK Al-Irsyad Tawangmangu, yaitu kami berharap dengan metode ini akan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada diri anak sehingga anak dapat berinteraksi atau berhubungan, bermain dan belajar bersama tanpa membedakan teman yang satu dengan teman yang lain.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui metode Bermain Peran Pada Kelompok B TK Al Irsyad Tawangmangu Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013

## **2. Identifikasi Masalah**

Pada kecerdasan Interpersonal sebagian besar anak didik pada TK Al Irsyad Tawangmangu Karanganyar khususnya kelompok B belum berkembang dengan baik.

## **3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan tujuan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Kecerdasan Interpersonal untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi pada anak Kelompok B TK Al-Irsyad Tawangmangu Karanganyar.
2. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal melalui metode bermain peran Makro .

## **4. Rumusan masalah**

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Apakah melalui metode bermain peran dapat mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada anak Kelompok B di TK Al Irsyad Tawangmangu Karanganyar?”

## **5. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan umum**

Untuk mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak usia dini.

### **b. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui pengembangan Kecerdasan Interpersonal anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi di TK Al Irsyad Tawangmangu Karanganyar melalui kegiatan bermain peran.

## **6. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

1. Menemukan penemuan baru tentang manfaat metode bermain peran untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah.
2. Memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat bagi teman sejawat

- a) Memberikan motivasi untuk melakukan penelitian dikelas.
- b) Memberikan gambaran tentang manfaat metode bermain peran dalam kegiatan belajar.

2) Manfaat bagi siswa

- a) Dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal.
- b) Meningkatkan motivasi untuk belajar.
- c) Meningkatkan keberanian anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya.

3). Manfaat bagi sekolah

- a) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi antar anak.
- b) Menambah metode belajar dengan bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar